

**Research Article**

**Effective Classroom Management in Learning Islamic Cultural  
History**

**Afiyatun Kholifah**

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: [afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id)

**Alya Syifa Maulida**

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: [2410631110010@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110010@student.unsika.ac.id)

**Ibnu Ma'arif Ainur**

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: [2410631110028@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110028@student.unsika.ac.id)

**Laila Maftuhah Hasyim**

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: [2410631110036@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110036@student.unsika.ac.id)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aimmah: Social Sciences Journal

Received : February 28, 2025

Revised : April 29, 2026

Accepted : May 19, 2026

Available online : May 30, 2026

**How to Cite:** Afiyatun Kholifah, Alya Syifa Maulida, Ibnu Ma'arif Ainur, & Laila Maftuhah Hasyim. (2026). Effective Classroom Management in Learning Islamic Cultural History. *Aimmah: Social Sciences Journal*, 2(3), 139–149. <https://doi.org/10.63738/aimmah.v2i3.42>

**Abstract**

Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) learning plays an important role in developing students' understanding as well as character. This is because SKI learning not only presents historical events but also contains moral values and exemplary lessons that can be applied in daily life. This article aims to analyze effective classroom management in SKI learning by examining its concepts, principles, approaches, as well as supporting and inhibiting factors that influence the success of the learning process. This study employs a library research method by reviewing various relevant sources, including books, scientific journals, and previous studies, which are then analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the topic. The findings indicate that effective classroom management is characterized by teachers' friendly and enthusiastic attitudes, the use of

varied teaching methods, flexibility in instruction, and the implementation of positive discipline. Classroom management approaches that can be applied include authority, freedom, socio-emotional, group process, and behavior modification approaches, adjusted to classroom conditions. Supporting factors include a comfortable learning environment, harmonious social relationships, and the availability of adequate learning media. Meanwhile, the obstacles encountered include an excessive number of students, limited facilities, and the use of less varied teaching methods. In conclusion, creative and innovative classroom management can enhance students' motivation, participation, and understanding of SKI materials. Therefore, teachers need to create a conducive learning environment in order to achieve learning objectives optimally.

**Keywords:** Classroom Management, Islamic Cultural History Learning, Principles, Approaches, Effectiveness.

### **Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

#### **Abstrak**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman sekaligus karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran SKI tidak hanya memuat peristiwa sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran SKI dengan meninjau konsep, prinsip, pendekatan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif ditandai oleh sikap guru yang ramah dan antusias, penggunaan variasi metode pembelajaran, fleksibilitas dalam mengajar, serta penerapan disiplin positif. Pendekatan pengelolaan kelas yang dapat digunakan meliputi pendekatan kekuasaan, kebebasan, sosio-emosional, proses kelompok, dan modifikasi perilaku, yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Adapun faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang nyaman, hubungan sosial yang harmonis, serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup jumlah peserta didik yang berlebihan, keterbatasan fasilitas, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Kesimpulannya, pengelolaan kelas yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Pembelajaran SKI, Prinsip, Pendekatan, Efektivitas.

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman sekaligus karakter peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami sejarah perkembangan peradaban Islam, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Aslan & Suhari, 2018)

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tertib, dan nyaman. Pengelolaan kelas yang berjalan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, menjadi kurang aktif, serta menurunkan minat belajar. (Ilham et al., 2019)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Affandi (Ilham et al., 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penelitian oleh (RAHMAWATI, 2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Selanjutnya, (Maftuhatin et al., 2024) menyatakan bahwa terciptanya suasana kelas yang kondusif dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat dan hasil belajar, kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek dampak secara umum dalam proses pembelajaran. Kajian yang secara khusus membahas konsep, prinsip, pendekatan, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini berupaya memberikan kajian yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran SKI.

Kebaruan dalam artikel ini terletak pada kajian pengelolaan kelas yang tidak hanya ditinjau dari aspek hasil belajar, tetapi juga mencakup konsep pengelolaan kelas, prinsip dan pendekatan yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pentingnya pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mencakup konsep pengelolaan kelas, pendekatan yang digunakan, serta peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi dari sumber-sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Syafei, 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, serta menelaah berbagai referensi yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep pengelolaan kelas, pendekatan yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta urgensi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu secara lebih mendalam tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

lebih luas mengenai pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan hasil kajian literatur, pengelolaan kelas merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan ruang belajar, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam membangun suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif. Kondisi kelas yang baik akan membantu peserta didik lebih fokus dalam memahami materi sejarah Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Aslan & Suhari, 2018).

Pembelajaran SKI memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lain karena tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga menanamkan nilai moral dan keteladanan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. (Ilham et al., 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Penelitian (Maftuhatin et al., 2024) menyatakan bahwa suasana kelas yang kondusif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan artikel ini yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat membantu peserta didik dalam memahami materi SKI dengan lebih mudah. Namun demikian, kajian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, tetapi juga membahas konsep, prinsip, pendekatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI juga perlu dipahami sebagai proses yang berkelanjutan, bukan hanya kegiatan mengatur peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kondisi kelas secara terus-menerus agar suasana belajar tetap kondusif. Dalam konteks pembelajaran SKI, perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menyusun aturan kelas yang disepakati bersama, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah, serta menyiapkan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Definisi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Secara bahasa, pengelolaan kelas berasal dari kata “kelola” yang berarti mengatur atau mengendalikan, sedangkan kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai usaha mengatur kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan tertib dan nyaman (Djamarah & Bahri, 2000).

Secara istilah, pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik kelas, tetapi juga mencakup interaksi dan suasana belajar selama pembelajaran berlangsung (Mulyasa, 2013)

Menurut Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan

suasana belajar yang optimal serta mengatasi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran (Djamarah & Bahri, 2000). Sementara itu, Mulyasa menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan terarah. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pengelolaan kelas menjadi penting karena dapat membantu peserta didik memahami materi sejarah sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013)

### **Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya sudah ada dalam tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk mengambil bagian dalam berbagai jenis kegiatan belajar dalam lingkungan kelas yang sosial, emosional, dan intelektual.

- a. Memberikan fasilitas yang diperlukan, peserta didik dapat menciptakan suasana sosial yang menyenangkan di mana mereka dapat belajar dan bekerja.
- b. Mengatasi berbagai tantangan yang dapat mencegah interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengelola fasilitas dan peralatan belajar yang membantu dan memastikan siswa dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka di kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa dengan mempertimbangkan keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan unik setiap orang.

Pengelolaan kelas pada dasarnya tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Melalui pengelolaan kelas yang baik, peserta didik dapat belajar menghargai aturan, bekerja sama dengan teman, serta membangun kebiasaan belajar yang positif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. (Azman, 2020)

Pengelolaan kelas adalah penting untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang ideal dan menyediakan sarana yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas. Membantu kelompok membagi tugas, membentuk kelompok, membantu bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, membantu individu dalam bekerja sama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, dan mengubah suasana kelas adalah beberapa contohnya. Kemudian pastikan tugas berjalan lancar (Ilham et al., 2019).

### **Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif**

Keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengaturan kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, serta kondisi organisasional yang ada di dalam kelas. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **Strategi Pengelolaan Faktor Kondisi Fisik**

- a. Strategi Pengelolaan Faktor Nonfisik (Sosio-Emosional)

Untuk menerapkan strategi pengelolaan faktor fisik, ruang kelas harus dirancang sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Guru dapat mengatur tata letak tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran, menata dekorasi kelas dengan cara yang

sederhana dan edukatif, dan memastikan bahwa udara dan pencahayaan cukup. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, juga penting untuk mempertimbangkan penggunaan lampu dan tirai, serta bagaimana pintu dan jendela diatur. Secara teratur, penataan lingkungan fisik dapat membantu siswa menjadi lebih fokus dan mengurangi kejenuhan.

Pengaturan tempat duduk berkelompok dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat membantu siswa berbicara dan bekerja sama. Siswa dapat lebih aktif bertukar pendapat dan memahami materi pembelajaran dengan strategi ini. Lingkungan belajar yang dikelola dengan baik mencakup aspek fisik dan sosial. Penataan ruang kelas, ventilasi, pencahayaan, serta interaksi yang positif antara guru dan peserta didik merupakan bagian penting yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif (Budiya & Anshori, 2022).

Selain faktor fisik, pendidik harus mempertimbangkan keadaan sosio-emosional siswa mereka. Pengelolaan elemen ini dicapai dengan menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan siswa melalui sikap adil, rasa hormat, dan komunikasi yang baik selama proses pembelajaran. Bersikap terbuka dan menghargai pendapat siswa dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran.

Selain itu, guru harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik dan mampu mengendalikan perasaan mereka saat menghadapi berbagai sifat siswa mereka. Selama pembelajaran, penggunaan intonasi suara yang jelas dan sesuai juga dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih baik. Hubungan yang positif antara pendidik dan siswa akan mendorong rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab untuk mengikuti pendidikan.

#### b. Strategi Pengelolaan Kondisi Organisasional

Struktur dan aturan kelas yang disepakati oleh guru dan siswa digunakan untuk mengelola kondisi organisasional. Keteraturan dalam proses pembelajaran dapat dicapai melalui organisasi kelas, pembagian tugas, dan tata tertib. Dengan pengelolaan sekolah yang baik, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Selain itu, pembentukan struktur kelas membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga ketertiban dan kedisiplinan. Peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang harus mereka lakukan sebagai bagian dari komunitas belajar ketika mereka tahu apa yang harus mereka lakukan ketika ada pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Kondisi organisasional yang baik dapat membantu menciptakan suasana kelas yang baik dan membantu SKI belajar dengan baik (Sekarrin et al., 2022).

Jadi dalam pelaksanaannya, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif dan responsif. Strategi preventif dilakukan dengan menciptakan aturan kelas yang jelas, membangun komunikasi yang baik, serta menanamkan kedisiplinan sejak awal pembelajaran. Sementara itu, strategi responsif dilakukan ketika muncul perilaku yang berpotensi mengganggu jalannya pembelajaran. Melalui penerapan kedua strategi tersebut secara seimbang, guru dapat menjaga kondisi kelas tetap kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. (Abidin et al., 2023)

### **Prinsip Pengelolaan Kelas yang Efektif**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa prinsip pengelolaan kelas yang perlu diterapkan dalam pembelajaran SKI. Prinsip tersebut meliputi sikap hangat dan antusias dari guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, keluwesan dalam mengajar,

penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin kepada peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam praktik pembelajaran, guru yang mampu menunjukkan sikap ramah dan antusias cenderung lebih mudah membangun hubungan positif dengan peserta didik. Hubungan yang baik tersebut dapat meningkatkan rasa nyaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran juga mampu mengurangi rasa bosan siswa ketika mempelajari materi sejarah Islam (RAHMAWATI, 2021).

Selain menerapkan variasi metode pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan peserta didik dapat ditingkatkan melalui pemberian kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Semakin tinggi tingkat partisipasi peserta didik, semakin besar pula peluang terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. (Riyani, 2023)

Hasil kajian ini memperlihatkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada hasil belajar siswa. Artikel ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, prinsip pengelolaan kelas menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran SKI.

### **Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran SKI**

Pendekatan pengelolaan kelas merupakan cara yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI, diantaranya seperti.

- a. Pendekatan kekuasaan,
- b. Pendekatan kebebasan,
- c. Pendekatan sosio-emosional,
- d. Pendekatan proses kelompok, dan
- e. Pendekatan perubahan tingkah laku.

Setiap pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Djamarah & Bahri, 2000).

Pendekatan kekuasaan menekankan pada kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan kelas yang telah ditetapkan. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai pengendali utama dalam menjaga ketertiban kelas. Meskipun pendekatan ini dapat membantu menciptakan kondisi kelas yang tertib, penggunaan pendekatan kekuasaan secara berlebihan dapat menyebabkan peserta didik merasa tertekan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakannya secara bijaksana agar suasana belajar tetap nyaman dan kondusif (Mulyasa, 2013).

Pendekatan kebebasan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran SKI, pendekatan ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi atau presentasi kelompok sehingga siswa memiliki ruang untuk berpikir kritis dan

aktif dalam pembelajaran. Namun, pendekatan kebebasan tetap memerlukan pengawasan guru agar proses pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang telah ditentukan (Aslan & Suhari, 2018).

Selain itu, pendekatan sosio-emosional menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembelajaran SKI karena menekankan hubungan positif antara guru dan peserta didik. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan harmonis. Suasana belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Maftuhatin et al., 2024).

Pendekatan proses kelompok juga dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Pendekatan ini menekankan kerja sama antar peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar berinteraksi dan bertukar pendapat dengan teman sekelasnya. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Sementara itu, pendekatan perubahan tingkah laku dilakukan dengan memberikan penguatan positif maupun negatif terhadap perilaku peserta didik. Guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini bertujuan membentuk perilaku belajar yang lebih baik sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara tertib dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran SKI, pendekatan perubahan tingkah laku dapat membantu guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peserta didik (Ilham et al., 2019).

Berdasarkan hasil pembahasan, pendekatan pengelolaan kelas yang tepat mampu menciptakan pembelajaran SKI yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Namun, artikel ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar (Ilham et al., 2019).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Berdasarkan hasil kajian, faktor pendukung meliputi kondisi ruang belajar yang nyaman, hubungan sosial yang baik antara guru dan peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu peserta didik lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun interaksi yang positif dengan peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik dapat membantu meminimalkan berbagai gangguan yang berpotensi menghambat proses belajar mengajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi

juga mencakup pengelolaan hubungan sosial yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Gunawan et al., 2023).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan kelas, seperti jumlah peserta didik yang terlalu banyak, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta rendahnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut sering menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga dapat mengurangi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI (Ilham et al., 2019).

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan fasilitas pendidikan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

### **Urgensi Pengelolaan Kelas terhadap Keberhasilan Pembelajaran SKI**

Pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan tertib sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas juga dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suasana belajar yang tertib dan kondusif memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran SKI, kondisi tersebut sangat diperlukan karena materi yang dipelajari tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai dan keteladanan yang terkandung dalam sejarah Islam. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran. (Izmi, 2020)

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Suasana belajar yang kondusif serta hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga membantu peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Adiyas dkk, yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas guru, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan (Kholifah et al., 2026).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI akan berjalan lebih efektif apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik serta menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. Namun, artikel ini memberikan pembahasan yang lebih luas dengan menyoroti aspek prinsip, pendekatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI (RAHMAWATI, 2021).

Selain itu, pengelolaan kelas yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk

terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal (Izmi, 2020). Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara kreatif dan inovatif agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berlangsung secara efektif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuan penelitian, yaitu menganalisis konsep, prinsip, pendekatan, serta faktor pendukung dan penghambat, tercapai dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Artikel ini memberikan kontribusi baru dengan memperluas perspektif pengelolaan kelas, bukan sekadar dilihat dari hasil belajar, melainkan juga dari interaksi positif, motivasi, dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Secara ilmiah, temuan ini membuktikan bahwa sikap ramah, variasi metode, keluwesan, serta penekanan pada disiplin positif mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hambatan seperti jumlah siswa yang besar atau keterbatasan fasilitas dapat diatasi melalui kreativitas dan inovasi guru. Implikasi praktisnya, guru dituntut adaptif dalam memilih strategi pengelolaan kelas sesuai kondisi peserta didik agar pembelajaran SKI berlangsung optimal. Untuk pengembangan ke depan, penelitian lapangan dapat dilakukan guna menguji efektivitas berbagai pendekatan secara langsung, sehingga hasilnya dapat memperkuat teori sekaligus memberikan rekomendasi nyata bagi praktik pendidikan Islam.

Pengelolaan kelas yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. (Kartina et al., 2021)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. R., Latuapo, R., & Abidin, A. M. (2023). PAI TEACHER STRATEGIES IN CLASS MANAGEMENT TO IMPROVE THE QUALITY OF PAI LEARNING. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.33477/alt.v8i2.6480>
- Aslan, & Suhari. (2018). *PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM* (R. P. TIM (ed.)).
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/136/97>
- Budiya, B., & Anshori, T. Al. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.54437/ilmuna>
- Djamarah, & Bahri, S. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

- Gunawan, R., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciampel. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10753–10756.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8075/6609>
- Ilham, M. H., Suteja, & Affandi, A. (2019). PENGARUH PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NUR KOTA CIREBON. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 49–69. 6. jurnal nasional sinta 4 Pengelolaan Kccelas oleh guru terhadap minat belajar siswa kelas VIIccI Madrasah Tsanawiyah (MTS) AN-NUR KOTA CIREBON.pdf
- Izmi, N. (2020). URGENSI PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *El-Rusyd*, 5(2).  
<https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/view/63/60>
- Kartina, Wahira, & Wahed, A. (2021). Pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran di sd. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 30–37.  
<https://ojs.unm.ac.id/EDUSTUDENT/article/view/24896/12514>
- Kholifah, A., Aini, A. I., Nursanti, D., Nurhaliza, D., & Adiyas. (2026). MODEL PENDIDIKAN GLOBAL DAN IMPLIKASI TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN DI INDONESIA. *Qolmuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(2), 235–244.  
<https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/308/98>
- Maftuhatin, L., Widiyana, G. T., & Widiyaningsih, P. M. (2024). PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM Lilik. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 53–64. 4+Artikcel\_lilik+M\_April\_2024 (1).pdf
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- RAHMAWATI, A. (2021). *PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK DI MAN 1 JENEPONTO Skripsi*. . Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islaccm.pdf
- Riyani, W. I. (2023). Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1).  
<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1003/662>
- Sekarrin, F., Andriyani, Y., & Rustini, T. (2022). MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN MELALUI PEMBUATAN ATURAN KELAS DENGAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08, 257–269.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.313>
- Syafei, I. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (N. S. Wahyuni (ed.)).  
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/621200-metodologi-penelitian-pendidikan-3d39779a.pdf>